

**KONTRIBUSI NELAYAN JARING RAJUNGAN TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA MUARA GADING MAS,
LABUHAN MARINGGAI, LAMPUNG TIMUR**

Skripsi

**Oleh
WINDA YUNIA SARI
1714201003**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

**KONTRIBUSI NELAYAN JARING RAJUNGAN TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA MUARA GADING MAS,
LABUHAN MARINGGAI, LAMPUNG TIMUR**

Oleh

WINDA YUNIA SARI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERIKANAN**

Pada

**Jurusan Perikanan dan Kelautan
Fakultas Pertanian**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

KONTRIBUSI NELAYAN JARING RAJUNGAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI DESA MUARA GADING MAS, LABUHAN MARINGGAI, LAMPUNG TIMUR

Oleh

Winda Yunia Sari

Rajungan merupakan salah satu komoditi perikanan bernilai ekonomis di daerah distribusinya, termasuk di Provinsi Lampung, salah satunya di Desa Muara Gading Mas, Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Nelayan rajungan mata pencarian utama adalah rajungan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kontribusi nelayan rajungan dalam pendapatan rumah tangga di Desa Muara Gading Mas, Labuhan Maringgai, Lampung Timur. Observasi lapang penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11-15 Maret 2021. Penelitian ini dilakukan selama 4 hari, responden 45 orang nelayan yang aktif mencari rajungan. Data yang didapatkan lalu dianalisis dengan rumus kontribusi dan regresi linier berganda. Hasil penelitian pendapatan bersih nelayan rajungan memenuhi upah minimum regional (UMR) Lampung Timur sebesar 44,44% dan pendapatan total rumah tangga nelayan memenuhi UMR Lampung Timur sebesar 51,11%. Pendapatan total rumah tangga nelayan mendapat tambahan pendapatan yang didapat dari istri nelayan rajungan, sebanyak 11 orang istri yang memiliki pekerjaan. Hasil kontribusi nelayan rajungan terhadap pendapatan rumah tangga masuk ke dalam kategori tinggi Menurut Tamamma (2011), kategori dibagi dua yaitu, 0%-30% rendah dan 30%-100% tinggi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kontribusi nelayan rajungan diatas 30% berkontribusi tinggi. Hal ini disebabkan nelayan rajungan pekerjaan utama mencari rajungan, jadi besar kecilnya pendapatan yang didapat tetap berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Kata kunci: Nelayan, rajungan.

ABSTRACT

THE CONTRIBUTION OF BSC FISHERMEN NET TO HOUSEHOULD INCOME AT MUARA GADING MAS VILLAGE, LABUHAN MARINGGAI, LAMPUNG TIMUR

By

Winda Yunia Sari

Blue swimming crab (BSC) is one of the fishery commodities with economic value in its distribution area, including in Lampung Province, which is in Muara Gading Mas Village, Labuhan Maringgai, East Lampung. The aim of this research was to determine the contribution of BSC fishermen to household income in Muara Gading Mas Village, Labuhan Maringgai, East Lampung. Field observations of this research were carried out on March 11-15, 2021. This research was carried out for 4 days, the respondents were 45 fishermen who were actively looking for crabs. The data were analyzed by the contribution formula and multiple linear regression. The results of the study found that the net income of BSC fishermen met the regional minimum wage (UMR) of East Lampung by 44.44% and the total income of fishermen's households meeting the East Lampung UMR of 51.1%. The total income of fishermen's households got additional income from the wives of blue swimming crab fishermen, as many as 11 wives have jobs. The contribution of blue swimming crab fishermen to household income was in the high category. According to Tamamma (2011), the categories were divided into two, i.e, 0 -30% (low) and 30-100% (high). The result showed that the income of fishermen had a high contribution to household (above 30%) because their main livelihood was catching crabs and it could still meet their daily needs.

Keywords: Fisherman, blue swimming crab.

Judul Skripsi : **KONTRIBUSI NELAYAN JARING RAJUNGAN
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA
DI DESA MUARA GADING MAS, LABUHAN
MARINGGAI, LAMPUNG TIMUR**

Nama Mahasiswa : **Winda Yulia Sari**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1714201003**

Program Studi : **Sumberdaya Akuatik**

Jurusan : **Perikanan dan Kelautan**

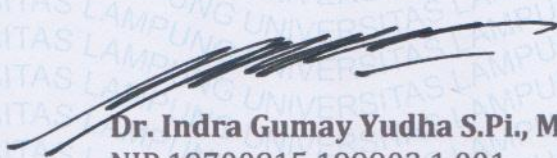
Fakultas : **Pertanian**




Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.
NIP 19650501 198902 1 001


Putu Cinthia Delis, S.Pi., M.Si.
NIP 19900822 201903 2 011

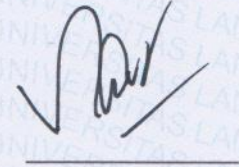
2. Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan


Dr. Indra Gumay Yudha S.Pi., M.Si.
NIP 19700815 199903 1 001

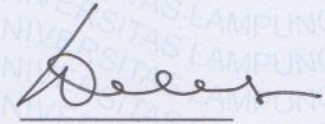
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

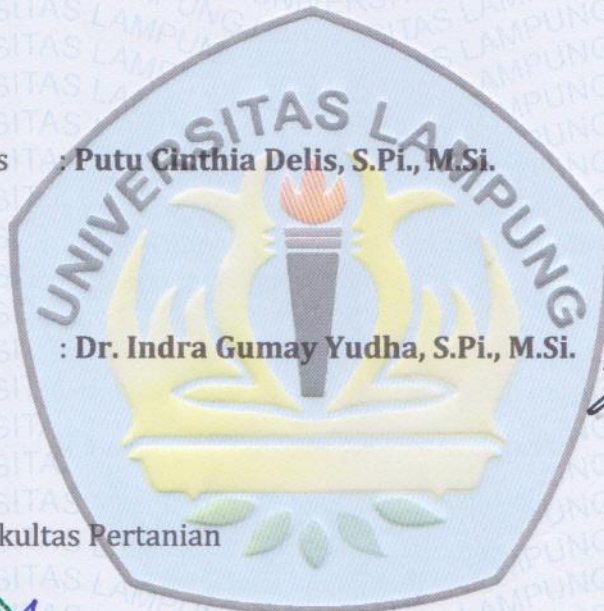
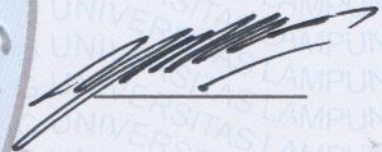
Ketua : Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si.



Sekretaris : Putu Cinthia Delis, S.Pi., M.Si.



Penguji : Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si.

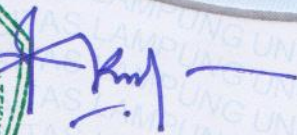


2. Dekan Fakultas Pertanian



Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.

NIP. 19611020 198603 1 002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 November 2021

PERNYATAAN KEASLIAN HASIL KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winda Yunia Sari

NPM : 1714201003

Judul Skripsi : Kontribusi Nelayan Jaring Rajungan terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Maura Gading Mas, Labuhan Maringgai, Lampung Timur

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah murni hasil karya saya sendiri berdasarkan pengetahuan dan data yang saya dapatkan. Karya ini belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan bukan plagiat dari karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat, apabila di kemudian hari terbukti terdapat kecurangan dalam karya ini, maka saya siap mempertanggungjawabkannya.

Bandar Lampung, 13 Desember 2021



Winda Yunia Sari

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Gunung Agung, Kecamatan Terusan Nunyai, Lampung Tengah pada tanggal 26 Juni 1998, sebagai anak kedua dari enam bersaudara, dari Bapak Jauhari dan Ibu Nursiah. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita diselesaikan tahun 2005, pendidikan dasar di SDN 2 Gunung Agung, Lampung Tengah pada tahun 2011, pendidikan menengah pertama di SMPN 1 Bandar Agung, Lampung Tengah pada tahun 2014, dan Pendidikan menengah atas di SMAN 1 Bandar Agung, Lampung Tengah pada tahun 2017.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Sumberdaya Akuatik, Jurusan Perikanan dan Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2017 melalui jalur SNMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis menjadi asisten praktikum Oseanografi Umum, Mikrobiologi Akuatik, Avertebrata Akuatik, Pengenalan Masyarakat Perikanan dan Kelautan, dan Evaluasi dan Kesesuaian Lahan. Penulis aktif di organisasi tingkat jurusan, yaitu Himpunan Mahasiswa Perikanan dan Kelautan (Himapik) FP Unila dan menjadi anggota tetap di Bidang Pengkaderan periode 2018/2019 dan 2019/2020. Penulis juga pernah mengikuti organisasi tingkat fakultas, yaitu Forum Studi Islam (Fosi) FP Unila pada tahun 2017/2018. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Dua, Kecamatan Sumber Rejo, Tanggamus dan Praktik Umum (PU) di Area Wisata Mangrove Register 15, Purworejo, Lampung Timur.

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan segala berkah dan menguatkan pundakku untuk menyelesaikan tugas sebagai seorang mahasiswa.

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

Orang tua tercinta, Bapak Jauhari dan Ibu Nursiah

Kakakku Wasita Delta Sari, dan keempat adikku, Wulan Navela Safitri, Ganja Pratama, Tihtra Afindo Pranata, dan Jaka Trio Pradana

Serta

Almamater kebanggaan, Universitas Lampung

MOTTO

“Apabila sesuatu yang kausenangi tidak terjadi, maka senangilah yang terjadi”

~Ali bin Abi Thalib~

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

~Umar bin Khattab~

“Mustahil adalah bagi mereka yang tidak pernah mencoba”

~Jim Goodwin~

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul “Kontribusi Nelayan Jaring Rajungan terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Muara Gading Mas, La-buhan Maringgai, Lampung Timur” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perikanan di Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Unila;
2. Dr. Indra Gumay Yudha, S.Pi., M.Si, selaku Ketua Jurusan Perikanan dan Kelautan, sekaligus penguji pada ujian skripsi atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
3. Dr. Ir. Abdullah Aman Damai, M.Si, selaku Pembimbing Pertama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Putu Cinthia Delis, S.Pi., M.Si., selaku Pembimbing Kedua pada atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Maulid Wahid Yusup, S.Pi., M.Si., selaku Pembimbing Akademik;
6. Ayah dan Emak, serta kelima saudaraku Gustei, Wulan, Ganja, Gawin dan Jaka yang selalu memberi doa dan dukungan;
7. Bang Bagus selaku enumerator serta Aulia, Ridha, Alpin, Ella, Tyas, dan Dio, yang telah memberi bantuan dalam melaksanakan penelitian serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
8. Risma, Nurika, Izna, Mia, Nadya, Yuna, Gilang, Despa, Kiti, Lailis, Leo dan Sandi selaku teman yang memberikan dukungan dan bantuan;

9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Sumberdaya Akuatik angkatan 2017;
10. Teman-teman seperjuangan Flying Ducthman 2017.

Bandar Lampung, November 2021

Winda Yunia Sari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Manfaat Penelitian.....	3
1.4 Kerangka Pikir Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Klasifikasi dan Morfologi Rajungan	5
2.1.1 Habitat Rajungan.....	6
2.2 Nelayan.....	7
2.2.1 Nelayan Rajungan	7
2.2.2 Masyarakat Nelayan	8
2.2.3 Pendapatn Nelayan	9
2.2.4 Pendidikan Nelayan.....	10
2.3 Sosial Ekonomi.....	11
III. METODE PENELITIAN	12
3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian	12
3.2 Alat dan Bahan.....	13
3.3 Metode Penelitian	13
3.3.1 Pengumpulan Data	13
3.3.2 Analsis Data	14
IV. HASIL DAN PEMBAHSAN	21
4.1 Lokasi Penelitian	21
4.2 Karakteristik responden	22
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	23
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	23

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja.....	24
4.3 Pendapatan Bersih Nelayan Rajungan	25
4.4 Penpatan Rumah Tangga Nelayan Rajungan	27
4.5 Kontribusi Nelayan Rajungan	29
4.6 Uji Asumsi Klasik	30
4.6.1 Uji Normalitas	30
4.6.2 Uji Multikoloneritas	31
4.6.3 Uji Heterokedesitas	32
4.6.4 Uji t	33
4.6.5 Uji F	34
4.6.6 Koefisien Determinasi	34
4.6.7 Analisis Regresi Linier Berganda	35
4.6.8 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat	36
V. SIMPULAN DAN SARAN	39
5.1 Simpulan	39
5.2 Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR GAMBAR

No.	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	4
2. Rajungan (<i>Portunus pelagicus</i>)	5
3. Peta penelitian	12
4. Lokasi penelitian	23
5. Hasil uji heterokedasitas.....	32

DAFTAR TABEL

No.	Halaman
1. Tabel alat dan bahan	13
2. Karakteristik responden berdasarkan usia	22
3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan.....	24
4. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja	25
5. Pendapatan bersih nelayan rajungan	25
6. Pendapataan rumah tangga nelayan rajungan	27
7. Kontribusi nelayan rajungan	29
8. Hasil uji normalitas	31
9. Hasil uji multikoloneritas	31
10. Hasil uji t	33
11. Hasil uji f	34
12. Koefisien determinasi	35
13. Hasil regresi analisis berganda	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kusioner Penelitian	46
2. Peta lokasi penelitian	53
3. Hasil data penelitian.....	54
4. Data mentah analisis regresi linier berganda	56
5. Hasil data penelitian analisis regresi linier berganda	58
6. Dokumentasi penelitian.....	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rajungan (*Portunus pelagicus*) merupakan kepiting laut yang banyak terdapat di Perairan Indonesia, salah satunya Lampung yang bertempat di Pesisir Timur Lampung. Provinsi Lampung memiliki potensi sebagai penghasil rajungan yang sangat melimpah. Potensi rajungan tersebar di Perairan Pantai Timur Lampung yang masuk ke dalam wilayah WPPNRI 712. Provinsi Lampung salah satu daerah penghasil rajungan yang sangat baik. Lampung Timur menjadi salah satu dari tiga lokasi percontohan pengelolaan perikanan rajungan berkelanjutan di Provinsi Lampung. Desa yang menjadi tempat pendaratan rajungan di Lampung Timur yaitu Desa Margasari dan Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai. Dalam Statistik Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2015-2019 Provinsi Lampung, volume ekspor komoditas rajungan pada tahun 2018 sebanyak 27.791.618 kg dan pada tahun 2019 sebanyak 25.942.911 kg rajungan. Indonesia mengekspor ke sembilan negara, yaitu Amerika Serikat, Mauritius, Malaysia, Belanda, Singapore, Taiwan, Thailand, Saudi Arabia dan Inggris (Ditjen PSDPKP, 2020).

P. pelagicus dikenal dengan *blue swimming crab* merupakan sejenis kepiting yang hidup di laut, jenis ini biasanya ditemukan di daerah wilayah pantai yang dangkal (Suwignyo, 1989). Kepiting dan rajungan yang berada di perairan Indo Pasifik lebih dari 234 jenis dan sebagian besar 124 jenis tersebar di Perairan Indonesia, salah satunya *Portunus pelagicus* yang biasanya disebut kepiting rajungan (Bahar, 2004). Salah satu manfaat rajungan adalah sebagai bahan pangan berupa daging rajungan kaleng, yang berkualitas tinggi dan memiliki protein cukup tinggi.

Pesisir Timur Lampung merupakan salah satu wilayah yang sangat baik dalam menyumbangkan tangkapan rajungan. Daerah Pesisir Timur Lampung memiliki lebih dari 4.000 nelayan, lebih dari 40 *mini plant* dan 4 UPI (unit pengelolaan ikan) dengan pekerja lebih dari 1.000 orang (IPPRB, 2019). Sumber daya perikanan rajungan di Provinsi Lampung mendapat pasokan dari Kabupaten Lampung Timur, Lampung Tengah dan Tulang Bawang. Di Kabupaten Lampung Timur pemasok rajungan terdapat di Kecamatan Labuhan Maringgai yang berasal dari dua desa, yaitu Desa Muara Gading Mas dan Desa Margasari. Di Desa Muara Gading Mas terdapat 71 orang nelayan rajungan dan 69 kapal.

Nelayan adalah orang atau individu yang aktif dalam melakukan penangkapan ikan dan biota air lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang menggunakan kapal penangkap ikan berukuran paling besar 10 (sepuluh) gros ton (GT) maupun tidak menggunakan kapal penangkap ikan (UUD no. 7 tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi daya Ikan dan Petambak Garam). Masyarakat nelayan merupakan masyarakat tradisional dengan kondisi sosial ekonomi yang tidak stabil bahkan rendah karena semua pemenuhan kehidupan sehari-hari yang tergantung dengan kondisi lingkungan alam laut yang ada. Tingkat kesejahteraan nelayan sangat ditentukan oleh hasil tangkapannya. Seiring dengan banyaknya tangkapan maka akan terlihat juga besarnya pendapatan yang diterima oleh nelayan yang nantinya dipergunakan untuk konsumsi keluarga, dengan demikian tingkat pemenuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterima (Kusnandi, 2002).

Pendapatan kepala keluarga sangat berpengaruh dalam kesejahteraan rumah tangga. Hal ini menegaskan bahwa kesejahteraan rumah tangga sangat bergantung pada sosok kepala keluarga tanpa dipengaruhi oleh anggota rumah tangga lainnya (Pratama, 2008). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengkaji kontribusi nelayan rajungan dalam pendapatan rumah tangga yang bertempat di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

1.2 Tujuan Penelitian

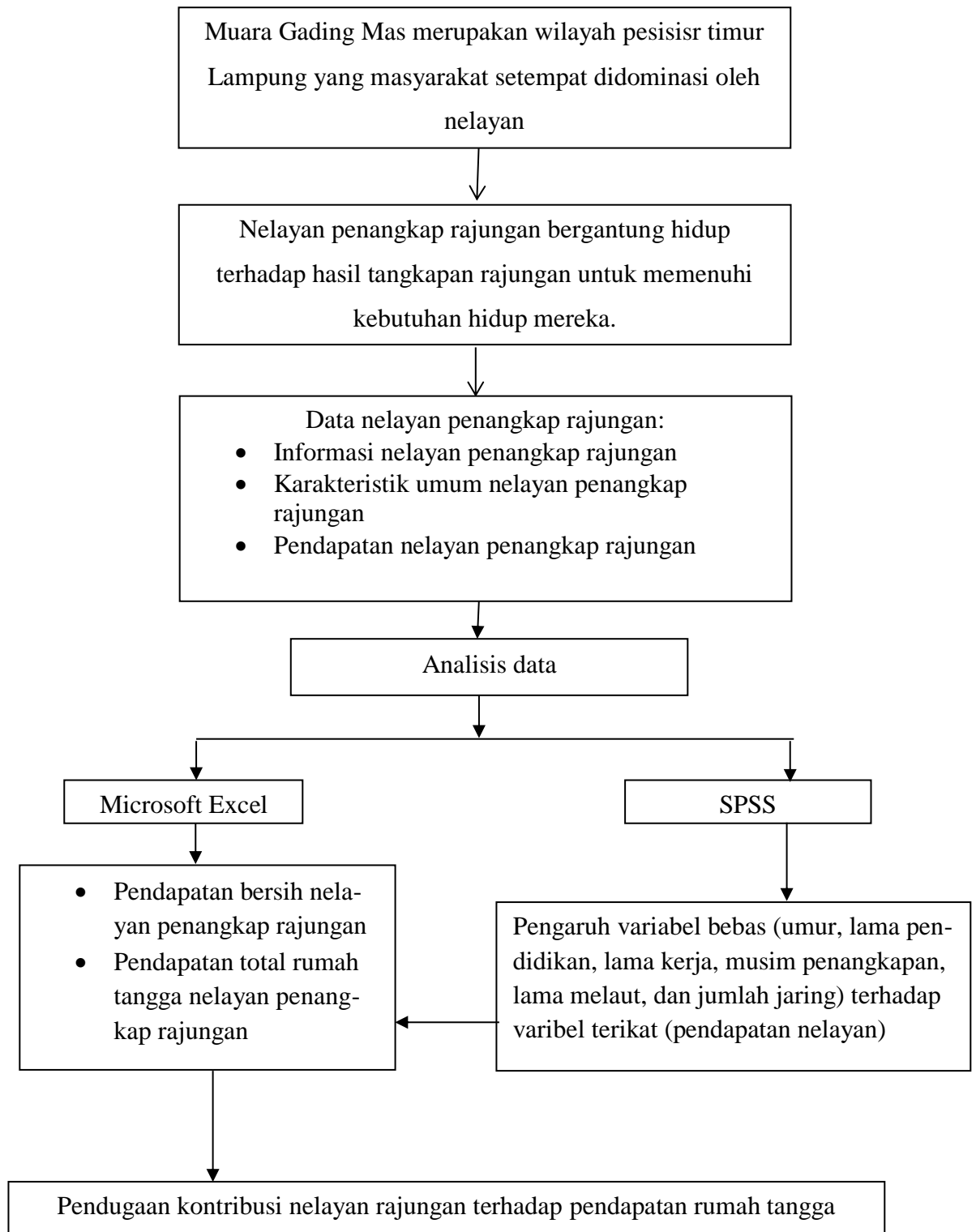
Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kontribusi nelayan rajungan dalam pendapatan rumah tangga di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Lampung Timur.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi ilmiah mengenai kontribusi pendapatan nelayan rajungan dalam rumah tangga di Lampung Timur untuk dapat digunakan sebagai data pendukung pengelolaan rajungan berkelanjutan di Perairan Pesisir Timur Lampung.

1.4 Kerangka Pikir Penelitian

Rajungan (*Portunus pelagicus*) merupakan salah satu sumberdaya perikanan yang bernilai ekonomis penting dan sebagai komoditi ekspor. Nelayan penangkap rajungan adalah nelayan yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil tangkapan melaut untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pendapatan masyarakat nelayan rajungan secara langsung maupun tidak langsung, akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil menangkap rajungan merupakan sumber utama pemasukan atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan nelayan. Penentuan kontribusi nelayan rajungan (*Portunus pelagicus*) terhadap pendapatan rumah tangga di Desa Muara Gading Mas, Labuhan Maringgai, Lampung Timur, menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara responden dan data sekunder diperoleh dari data penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh enumerator Unila dan lembaga atau instansi terkait. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.



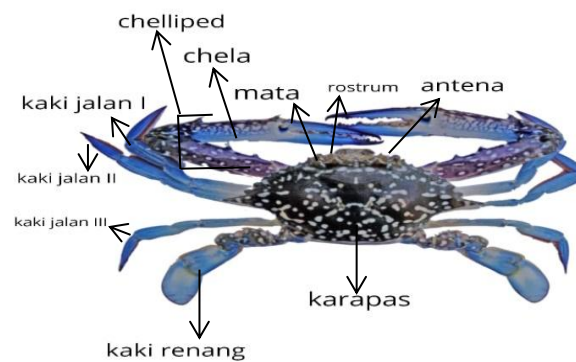
Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi dan Morfologi Rajungan

Klasifikasi rajungan oleh Kangas (2000) sebagai berikut:

Filum	: Crustacea
Kelas	: Malacostraca
Sub kelas	: Eumalacostraca
Ordo	: Decapoda
Famili	: Portunidae
Genus	: <i>Portunus</i>
Spesies	: <i>Portunus pelagicus</i>
Nama lokal	: Rajungan
Nama FAO	: <i>Blue swimming crab, blue manna crab, sand crab, blue crab.</i>



Gambar 2. Rajungan (*Portunus pelagicus*)
Sumber: www.apri.or.id

Rajungan mempunyai karapas berbentuk bulat pipih dengan warna yang sangat menarik, bagian kiri dan kanan karapas terdiri atas duri besar, dengan jumlah duri-duri sisi belakang matanya berjumlah 9 buah. Rajungan dapat dibedakan dengan adanya beberapa tanda-tanda khusus, di antaranya adalah pinggiran depan di belakang mata, rajungan mempunyai 5 pasang kaki, yang terdiri atas 1 pasang kaki (capit) berfungsi sebagai pemegang dan memasukkan makanan ke dalam mulutnya, 3 pasang kaki sebagai kaki jalan dan sepasang kaki terakhir mengalami modifikasi menjadi alat renang yang ujungnya menjadi pipih dan membulat seperti dayung. Oleh sebab itu, rajungan dimasukkan ke dalam golongan kepiting renang (*swimming crab*) (Mirzard, 2008).

Ukuran rajungan antara yang jantan dan betina berbeda pada umur yang sama. Rajungan jantan lebih besar dan berwarna lebih cerah serta berpigmen biru terang. Adapun rajungan betina berwarna sedikit lebih coklat. Rajungan jantan mempunyai ukuran tubuh lebih besar dan capitnya lebih panjang dari pada rajungan betina. Perbedaan lainnya adalah warna dasar, rajungan jantan 5 berwarna kebiru-biruan dengan bercak-bercak putih terang, sedangkan betina berwarna dasar kehijau-hijauan dengan bercak-bercak putih agak suram. Perbedaan warna ini jelas pada individu yang agak besar walaupun belum dewasa (Fatmawati, 2009).

Secara umum morfologi rajungan berbeda dengan kepiting bakau, di mana rajungan (*Portunus pelagicus*) memiliki bentuk tubuh yang lebih ramping dengan capit yang lebih panjang dan memiliki berbagai warna yang menarik pada karapasnya. Duri akhir pada kedua sisi karapas relatif lebih panjang dan lebih runcing. Rajungan hanya hidup pada lingkungan air laut dan tidak dapat hidup pada kondisi tanpa air. Dengan melihat warna dari karapas dan jumlah duri pada karapasnya, maka dengan mudah dapat dibedakan dengan kepiting bakau (Rochman 2016).

2.1.1 Habitat Rajungan

Rajungan (*Portunus pelagicus*) adalah biota yang hidup pada habitat yang beraneka ragam, misalnya pantai dengan dasar yang berpasir, pasir lumpur, dan di

laut terbuka. Rajungan dalam keadaan biasa, hidup dengan berdiam di dasar laut hingga sampai kedalaman lebih dari 65 m, tetapi sesekali rajungan dapat juga terlihat berenang dekat ke permukaan laut tidak berdiam di dasar laut saja (Romimohtarto, 2001).

Rajungan yang tergolong hewan dasar laut dapat berenang di dekat permukaan laut pada malam hari untuk mencari makan, rajungan juga sering disebut *swimming crab* yang artinya kepiting berenang. Walaupun tergolong kepiting (*Scylla serrata*), dalam perikanan rajungan dibedakan dari kepiting. Kepiting hidup di perairan payau di hutan mangrove atau di dalam lubang-lubang pematang tambak, sedangkan rajungan di laut dengan kedalaman lebih dari 65 m. Rajungan dan kepiting tergolong dalam satu suku atau famili. Di Indonesia terdapat delapan jenis rajungan, tapi yang terbanyak dipasarkan dan yang paling komersial adalah *Portunus pelagicus* yang tergolong hewan pemakan daging (Qomariati, 2008).

2.2 Nelayan

2.2.1 Nelayan Rajungan

Nelayan menurut Mulyadi (2005), nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya bergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Salah satu nelayan yang kegiatannya penangkapan atau menangkap rajungan di perairan laut untuk memenuhi kebutuhan hidup dan disebut dengan sebutan nelayan rajungan.

Selain itu nelayan rajungan dapat dilihat dengan alat tangkap. Alat tangkap yang digunakan nelayan rajungan berdasarkan data statistik perikanan tangkap Kabupaten Lampung Timur adalah jaring insang dasar tetap dan bubu lipat. Daerah penangkapan rajungan di Perairan Kabupaten Lampung Timur meliputi perairan pesisir yang dangkal hingga perairan lepas pantai (Ekawati, 2015). Hal ini sesuai dengan habitat rajungan, yaitu secara umum di perairan dangkal hingga kedalaman

50 m dari perairan pantai hingga laut terbuka dengan substrat dasar perairan adalah berpasir, pasir berlumpur, dan lumpur berpasir, kemudian hingga di padang lamun di sekitar karang (Ng,1998). Suhu perairan pada habitat rajungan di perairan Lampung Timur berkisar antara 28-32°C, sedangkan salinitas antara 27-32 PSU pada musim kemarau dan 25-30 PSU pada musim hujan (Zairion, dkk., 2014). Rajungan yang tertangkap di perairan Kabupaten Lampung Timur mempunyai ukuran lebar karapas antara 26,41-120,80 mm (Kurnia dkk., 2014) dan 51-184 mm (Zairion, dkk., 2014). Umumnya rajungan yang tertangkap di perairan pantai berukuran lebih kecil dibandingkan dengan perairan yang lebih dalam atau lepas pantai (Adam, dkk., 2006).

2.2.2 Masyarakat Nelayan

Masyarakat di kawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamis sumberdaya yang digarapnya, sehingga untuk mendapatkan hasil tangkapan yang maksimal, nelayan harus berpindah-pindah lokasi penangkapan agar mendapatkan hasil tangkapan. Selain itu, resiko usaha yang tinggi menyebabkan masyarakat nelayan hidup dalam suasana alam yang keras yang selalu diliputi ketidakpastian dalam menjalankan usahanya dan melakukan penangkapan (Sebenan, 2007).

Undang-Undang no. 45 tahun 2009 tentang Revisi Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan pasal 1 angka 10 mendefinisikan nelayan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Adapun nelayan kecil (pasal 1 angka 11 UU no. 45 tahun 2009), adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang menggunakan kapal perikanan paling besar berukuran 5 GT (gross ton).

Ditjen Perikanan (2001) mendefinisikan nelayan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi menangkap ikan (binatang air lainnya, tanaman air). Orang yang hanya melakukan pekerjaan seperti membuat jaring, menyangkut alat-alat perlengkapan ke dalam perahu/kapal tidak dikategorikan sebagai nelayan, walaupun mereka tidak secara langsung melakukan penangkapan.

Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup, bekerjasama cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, dan memiliki kebudayaan yang sama sehingga mereka dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan secara jelas. Masyarakat nelayan pada umumnya menganut sistem kekerabatan patriakat. Sistem patriakat adalah kekuasaan berada di tangan ayah atau pihak laki-laki. Kedudukan laki-laki berada pada posisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dalam segala aspek kehidupan. Kedudukan ini menyebabkan segala otoritas pengambilan keputusan berada di tangan laki-laki, termasuk juga dalam pemenuhan kebutuhan materialnya wanita bergantung kepada laki-laki sebagai pencari nafkah (Waseni, 2015).

Menurut Mulyadi (2005) sesungguhnya, nelayan bukanlah suatu entitas tunggal, mereka terdiri dari beberapa kelompok. Dilihat dari segi kepemilikan alat tangkap, nelayan terbagi atas tiga yaitu:

- a. Nelayan buruh yaitu, nelayan yang bekerja dengan alat tangkap milik orang lain.
- b. Nelayan juragan yaitu, nelayan yang memiliki alat tangkap yang digunakan oleh orang lain.
- c. Nelayan perorangan yaitu, nelayan yang memiliki peralatan tangkap sendiri, dan dalam pengoperasiannya tidak melibatkan orang lain.

2.2.3 Pendapatan Nelayan

Pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Anggapan tersebut mudah dipahami bahkan diterima, mengingat

pendapatan dapat digunakan sebagai alat untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan agar seseorang atau sekelompok orang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Siagian, 2012).

Pendapatan nelayan tradisional cukup bervariasi, pendapatan nelayan tradisional tidak menentu pendapatan nelayan mengikuti hasil yang mereka dapat dari melaut. Jumlah pendapatan yang didapatkan dikeluarkan untuk memenuhi beberapa kebutuhan rumah tangganya. Hampir 70% nelayan tradisional mempunyai utang kepada tengkulak/toke, disebabkan setiap melaut selalu meminjam uang terlebih dahulu untuk mencukupi kebutuhan untuk melaut dan hasil yang didapat pada saat melaut tidak selalu melebihi pinjaman modal (Mulyadi, 2007).

2.2.4 Pendidikan Nelayan

Nelayan adalah salah satu kelompok masyarakat pesisir yang memiliki kerentanan ekonomi dan secara relatif paling tertinggal. Nelayan banyak beranggapan bahwa pendidikan tidaklah terlalu penting bagi mereka yang terpenting adalah pemahaman untuk melaut mencari ikan. Seperti penduduk desa pantai yang lain, hampir semua nelayan umumnya kurang pendidikan dan pengetahuan. Sebagian besar nelayan masih mempercayai atau menganut sistem kepercayaan terdahulu, beranggapan bahwa pendidikan tidaklah terlalu penting dan yang terpenting pemahaman melaut (Suyanto, dkk., 2009).

Menurut Suryani (2004), pendidikan yang dimiliki anak nelayan pada umumnya rendah. Hal tersebut dipengaruhi oleh pendidikan dan persepsi orang tua terhadap pendidikan tidak terlalu penting. Padahal keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak harus sebagai indikator penting, persepsi orang tua tentang pendidikan yang baik akan mendorong perilaku orang tua untuk menyekolahkan anak ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pengalaman masa lalu, penerimaan informasi dari pihak lain, pandangan dan tanggapan terhadap lingkungan yang baik akan membangun suatu pemikiran yang baik pula, keinginan dan cita-cita yang akan diwujudkan dalam sikap dan tindakan untuk mencari dan memberi yang lebih baik

untuk generasinya yang akan datang. Oleh karena itu, orang tua nelayan sangat berperan penting dalam pendidikan anak mereka.

2.3 Sosial Ekonomi

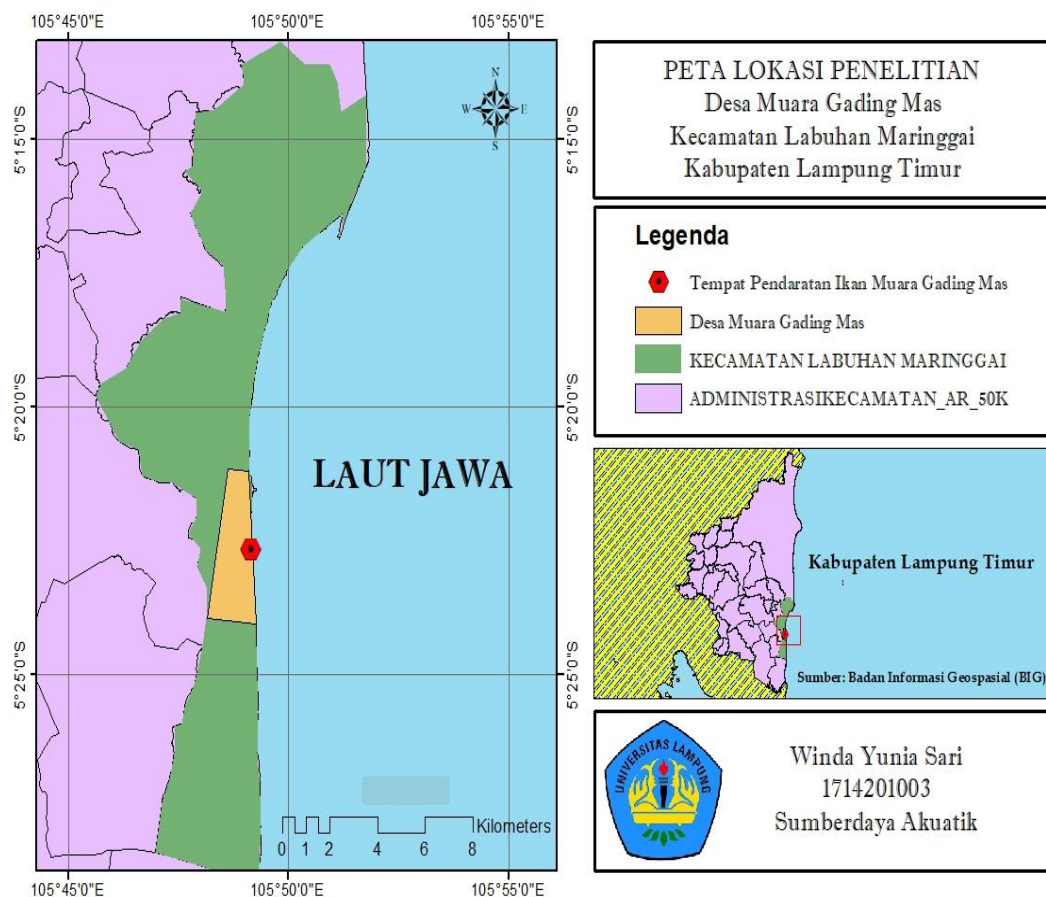
Menurut Bappenas (2014), pada dasarnya pembangunan berkelanjutan, termasuk bidang perikanan, mencakup tiga aspek utama, yaitu: ekologi, ekonomi, dan sosial. Tanpa keberlanjutan ekologi, penggunaan teknologi yang merusak atau tidak ramah lingkungan, akan menyebabkan menurunnya sumber daya ikan bahkan juga bisa punah, sehingga akibatnya kegiatan ekonomi perikanan akan terhenti dan tentu akan berdampak pula pada kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat yang terlibat kegiatan perikanan. Kemudian, tanpa keberlanjutan ekonomi, misalnya rendahnya harga ikan yang tidak sesuai dengan biaya operasional, maka akan menimbulkan eksploitasi besar-besaran untuk dapat menutup biaya produksi yang dapat merusak kehidupan ekologi perikanan. Begitu pula tanpa keberlanjutan kehidupan sosial para stakeholder perikanan maka proses pemanfaatan perikanan dan kegiatan ekonominya akan menimbulkan berbagai konflik sosial di masyarakat penggunaannya. Dengan demikian, agar perikanan yang berkelanjutan tersebut dapat segera terwujud, maka tentunya harus diimbangi dengan.

Sosial ekonomi menurut Maftukhah (2007) adalah kedudukan atau posisi seorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, umur, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Berkaitan dengan penelitian ini yang dimaksud dengan kondisi sosial dan kondisi ekonomi. Kondisi sosial adalah latar belakang suatu keluarga yang dipandang dari umur dan tingkat pendidikan orang tua, sedangkan kondisi ekonomi adalah latar belakang suatu keluarga dipandang dari pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, dan kekayaan yang dimiliki keluarga.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 11- 15 Maret 2021 di Desa Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung (Gambar 3).



Gambar 3. Peta penelitian

3.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Alat dan bahan

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1.	Kamera	Dokumentasi
2.	Alat tulis	Mencatat hasil penelitian
3.	Kuisoner	Bahan penelitian

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengamatan lapang, yaitu secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* melalui pengambilan sampel yang ditentukan peneliti dengan penentuan ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nelayan penangkap rajungan, dengan jumlah sampel yang di wawancarai sebanyak 45 orang nelayan rajungan. Menurut Riduwan (2012), metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar (Sugiyono, 2015). Pengambilan data dilakukan dengan pengambilan data primer. Pengumpulan data primer dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data primer menggunakan metode pengamatan lapangan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Tahap observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan fakta yang menggambarkan lokasi penelitian.

2. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan langsung kepada responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan.

3. Dokumentasi

Tahap terakhir yang dilakukan untuk mendukung data observasi dan wawancara dengan mendokumentasikan kegiatan dan mengumpulkan dokumen yang diperlukan dengan mencatat atau memotret.

Data primer yang digunakan berupa:

1. Informasi nelayan penangkap rajungan
2. Karakteristik umum nelayan penangkap rajungan
3. Karakteristik usaha penangkap rajungan
4. Hasil tangkapan berdasarkan musim
5. Pekerjaan istri nelayan
6. Pendapatan istri nelayan

3.3.2 Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif menurut Nazir (1988), merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun menurut Sugiyono (2015) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode deskriptif kualitatif adalah metode analisis yang memaparkan data secara detail dan fakta tentang suatu wilayah yang telah dilakukan observasi, wawancara menggunakan kusioner dan ditabulasikan dalam bentuk tabel dan grafik yang akan dijelaskan dengan narasi.

Analisis data digunakan dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis pendapatan nelayan penangkap rajungan (Rahim dan Astuti, 2007)

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income* (pendapatan bersih) (Rp)

TR = Total *revenue* (penerimaan pendapatan total) (Rp)

TC = Total *cost* (biaya pengeluaran total) (Rp)

2. Analisis pendapatan rumah tangga nelayan penangkap rajungan digunakan rumus: (Tamamma, 2011)

$$PRT = I (\text{Kepala rumah tangga}) + I (\text{Istri}) + Ip (\text{Pendapatan lainnya})$$

Keterangan:

PRT = pendapatan rumah tangga (Rp)

I (kepala rumah tangga = pendapatan ayah) (Rp)

I (istri) = pendapatan Istri (Rp)

Ip (pendapatan lainnya) = pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan sampingan, atau salah satu dari keluarga inti (anak yang sudah bekerja)

3. Analisis kontribusi pendapatan nelayan rajungan digunakan rumus: (Tamamma, 2011)

$$P = \frac{Pd}{Pw} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase pendapatan nelayan rajungan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan (%)

Pd = Pendapatan nelayan rajungan (Rp)

Pw = Total pendapatan rumah tangga nelayan rajungan (Rp)

Dengan kategori atau ukuran besar kontribusi:

Jika nilai 0 % - 30 % = rendah

Jika nilai 30 % - 100 % = tinggi

4. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan

Uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Indriaty, 2010). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan yaitu, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*variance inflation factor*) dan toleransinya. Apabila nilai matrik korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis bebas dari multikolinieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada di bawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat multikolinieritas (Indriaty, 2010).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel terikat *standardized predicted values* (ZPRED) dan nilai residualnya *studentized residual* (SRESID). Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang besar melebar, kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model distribusi data normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot* (Indriaty, 2010).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

5. Uji Koefisien Regresi Linier Berganda

a. Uji t

Digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen umur (X_1), lama pendidikan (X_2), lama kerja (X_3), musim penangkapan (X_4), lama melaut (X_5) dan jumlah jarring (X_6) terhadap variabel dependen pendapatan nelayan rajungan (Y).

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Indriaty, 2010).

a. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y .

$H_1 : \beta \neq 0$, artinya variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel Y .

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

c. Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi (*P value*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai signifikansi (*P value*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d. Membuat kesimpulan

Bila (*P value*) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Bila (*P value*) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel independenn

Uji simultan digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independen umur (X_1), lama pendidikan (X_2), lama kerja (X_3), musim penang-kapan (X_4), lama melaut (X_5) dan jumlah jarring (X_6) terhadap variabel dependen pendapatan nelayan rajungan (Y).

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut (Indriaty, 2010).

a. Menentukan Formulasi Hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y .

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya variabel X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6 mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y .

b. Menentukan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$)

c. Menentukan signifikansi

Nilai signifikansi (P value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Nilai signifikansi (P value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

d. Membuat kesimpulan

Bila (P value) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Bila (P value) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya variabel independen secara simultan (bersama-sama) tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat adanya hubungan yang sempurna atau tidak, yang ditunjukkan untuk melihat adakah perubahan variabel bebas (umur, tingkat pendidikan, lama kerja dan jumlah jaring) yang akan berpengaruh pada variabel terikat (kontribusi nelayan rajungan). Pengujian ini dengan melihat nilai R^2 . Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1.

Selanjutnya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen (Indriaty, 2010).

6. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel umur (X_1), lama pendidikan (X_2), lama kerja (X_3), musim penangkapan (X_4), lama melaut (X_5) dan jumlah jarring (X_6) terhadap variabel dependen pendapatan nelayan rajungan (Y). Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut (Indriaty, 2010).

Adapun rumus analisis linier berganda:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan nelayan rajungan (Rp/ tahun)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = koefisien regresi

X_1 = Umur (tahun)

X_2 = Lama pendidikan (tahun)

X_3 = Pengalaman kerja (tahun)

X_4 = Musim penangkapan (tahun)

X_5 = Lama melaut (tahun)

X_6 = Jumlah jaring (unit)

e = Standar error

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pendapatan bersih nelayan rajungan yang telah memenuhi UMR Lampung Timur sebesar 44,44%, sedangkan hasil pendapatan total rumah tangga yang memenuhi UMR Lampung Timur sebesar 51,11%. Pendapatan rumah tangga mengalami kenaikan disebabkan oleh peran istri yang bekerja. Kontribusi nelayan rajungan terhadap pendapatan rumah tangga tergolong dalam kategori tinggi. Nelayan rajungan di desa muara gading mas berkontribusi tinggi dalam pendapatan rumah tangga nelayan.

5.2 Saran

Disarankan agar Pemerintah melakukan program edukasi kepada istri nelayan rajungan, agar memiliki kemampuan dan keterampilan mengelola hasil tangkapan yang dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan rumah tangga. Dengan demikian istri nelayan memiliki kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan agar dapat membantu kebutuhan hidup yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, I, Jaya , Sondita M F. 2006. Model numerik difusi populasi rajungan di perairan Selat Makassar. *Jurnal Ilmu-ilmu Perairan dan Perikanan Indonesia*, 13(2): 83-88.
- Ariska, P E dan Prayitno, B. 2019. Pengaruh umur, lama kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kawasan Pantai Kenjeran Surabaya. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wijaya Kusuma Surabaya* , 01 (1):45-47.
- Bahar, B. 2004. *Memilih dan Menangani Produk Perikanan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 94 hlm.
- Bappenas, 2014. *Kajian Strategi Pengolahan Perikanan Berkelanjutan*. Bepennas. Jakarta. 54 hlm.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2020. *Upah Minimum Regional (UMR) Menurut Provinsi di Lampung 2020*. Lampung. 47 hlm.
- Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. 2001. *Pedoman Kerjasama Operasional Pelabuhan Perikanan*. Direktorat Prasarana Perikanan Tangkap Proyek Pengembangan dan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Tangkap Pusat. Jakarta. 89 hlm.
- Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. 2020. *Statistik Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2015 – 2019 Provinsi Lampung*. Sekretariat Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. Jakarta. 84 hlm.
- Ekawati, A K. 2015. *Analisis Ekonomi Perikanan Rajungan (Portunus pelagicus) di Perairan Kabupaten Lampung Timur*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor. 48 hlm.
- Fatmawati. 2009. *Kelimpahan Relatif dan Struktur Ukuran Rajungan di Daerah Mangrove Kecamatan Tekolabbua Kabupaten Pangkep*. (Skripsi). Universitas Hasanuddin, Makassar. 73 hlm.

- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Perikanan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 224 hlm
- Indriaty, D.R. 2010. *Analisis Pengaruh Tingkat Kualitas Pelayanan Jasa Puskesmas terhadap Kepuasan Pasien*. (Skripsi). Universitas Diponegoro. 68 hlm.
- Kangas, M.I. 2000. Synopsis of the biology & exploitation of the blue swimmer crab, *Portunus pelagicus* Linnaeus, in Western Australia. *Fisheries Re-search Report, 1*. 25 hlm.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. *Laporan Kinerja Tahun 2018*. Badan Riset dan Sumberdaya Manusia Kelautan dan Perikanan. Jakarta. 98 hlm.
- Kurnia R, Boer M, dan Zairion. 2014. Biologi populasi rajungan (*portunus pelagicus*) dan karakteristik lingkungan habitat esensialnya sebagai upaya awal perlindungan di Lampung Timur. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)* 19 (1): 22-28.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. 2009. Undang- Undang nomer 45 tahun 2009 Perubahan Atas Undang-Undang nomor 31 tahun 2004 tentang Perikanan. Jakarta. 53 hlm.
- Muhtarom, A. 2017. Analisis Kontribusi Hasil Perikanan Laut Terhadap Kesejahteraan Para Nelayan Dan Masyarakat Di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Universitas Islam Lamongan. II (1):* 2502 - 376.
- Mutriani, (2016). Pendidikan anak dalam perspektif masyarakat nelayan di Desa Lero Tatari Kecamatan Sindue Kabupaten Donggala. *E- Jurnal GoeTadulako. Fkip Universitas Tadu.16(2):*18-20.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 68 hlm.
- Ng PKL. 1998. Crabs. In: The living marine resources of the Western Central Pacific, Volume 2: Cephalopods, Crustaceans, Holothurians and Sharks. Di dalam: Carpenter KE dan Niem VA (Editors). *FAO Spesies Identification Guide for Fishery Purposes*. Rome. FAO of The United Nations. 1146 hlm.
- Pratama, P. F. 2008. *Keterkaitan antara Karakteristik dengan Kesejahteraan Rumah Tangga di Wilayah Pembangunan Bogor Timur Kabupaten Bogor*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor. 98 hlm.
- Qomariati, N. 2008. *Pengaruh Perbedaan Jarak Letak dan Waktu Perendaman Alat Tangkap Bubu Rajungan (Portunus Pelagicus) Terhadap Hasil Tangkapan di Wilayah Perairan Brondong, Lamongan Jawa Timur*. (Skripsi). Universitas Lamongan. 67 hlm.
- Rahim, A., dan Hastuti,D,R,D. 2007. *Ekonomika Pertanian: Pengantar, Teori dan Kasus*. Penebar Swadaya. Jakarta. 55 hlm.

- Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 58 hlm.
- Rizwan, S. dan Aprilia, R M. 2011. Effect of production factors on purse seine fish capture in the Lampulo Coastal Fisheries Port, Banda Aceh. *Jurnal Natural 1(11)* : 24-29.
- Rochman, A N. 2016. *Penerapan Teknologi Busmetik (Budidaya Udang Skala Mini Empang Plastik) pada Pembesaran Udang Vannamei (litopenaeus vannamei) di UPT PBAP Bangil, Pasuruan*. Laporan Praktek kerja lapang. Universitas Airlangga. Surabaya. 89 hlm.
- Romimohtarto, K. dan Juwana, S. 2001. *Biologi Laut. Ilmu Pengetahuan Tentang Biota Laut*. Penerbit Djambatan. Jakarta. 504 hlm.
- Sabenan, R.D. 2007. *Strategi Pemberdayaan Rumah Tangga Nelayan di Desa Gangga II Kec Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. (Skripsi). Unversitas Samratulangi. Manado. 78 hlm.
- Siagian, S P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta. 143 hlm.
- Siregar, N S A. 2016. Kesadaran nelayan terhadap pendidikan anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik 4 (1)*: 1-10.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 41 hlm.
- Suryani, N. 2004. *Analisis Pendidikan Formal Anak Pada Keluarga Nelayan di Desa Karang Jaladri, Kecamatan Parigi, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat*. (Skripsi). Institut Pertanian Bogor. Bogor. 87 hlm.
- Suwiyadi, Sumardi, N, dan Maria, A. 2019. Strategi Peningkatan kesejahteraan nelayan sebuah kontribusi bagi pengentasan kemiskinan perspektif pada wilayah pesisir di Jawa Tengah. *Dalam Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX"*, 3(2): 19- 20.
- Suwingnyo. 1989. *Avertebrata Air*. Lembaga Sumberdaya Informasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 127 hlm.
- Suyanto, S, Rachmatun dan Purbani, E. 2009. *Panduan Budidaya Udang Windu*. Penebar Swadaya. Jakarta. 142 hlm.
- Tamamma, M.Y. 2011. *Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Arungkeke, Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto*. (Laporan Penelitian). Universitas Hasanuddin. Makassar. 56 hlm.

- Waseni. 2015. *Peran Ganda Perempuan pada Masyarakat Pesisir Studi di Desa Mola Selatan, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi*. (Skripsi). Universitas Halu Oleo. Kendari. 56 hlm.
- Wulandari, S A. 2018. Kontribusi pendapatan usaha kopra terhadap pendapatan rumah tangga petani di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Media Agribisnis*, 3(2): 83 – 89.
- Zairion, Boer M, Wardiatno Y, Fahrudin A. 2014. Komposisi dan ukuran rajungan (*Portunus pelagicus*) yang tertangkap pada beberapa stratifikasi batimetri di perairan Lampung Timur. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia*. 20(4): 199-206.